

## IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA RANAH PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

**Peni Nur Syamsiah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
20204012041@student.uin-suka.ac.id

**Andi Prastowo**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
andi.prastowo@uin-suka.ac.id

**Abstract:** *The symptoms that have occurred so far are of the view that PAI teachers in the assessment only focus on affective and cognitive aspects, this causes the psychomotor domain to be ignored so that special attention needs to be given. Assessment for the psychomotor domain is basically one of the important aspects of the skills that are required to be evaluated in the learning process. This study aims to examine the implementation of authentic assessment in the psychomotor domain contained in PAI learning at SDN 01 Ujan Mas, Kepahiang Bengkulu Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative with the type of research used is field research with research located at SDN 01 Ujan Mas, Kepahiang Regency, Bengkulu. The informants in this study were PAI teachers at SDN 01 Ujan Mas, Kepahiang Regency, Bengkulu. In relation to the data collection method, in this study the researchers used the interview, observation and documentation methods. In this study, the data analysis technique used by the researcher is reduction, data display and conclusion drawing and for the validity of the data using triangulation techniques. The result of this study is that the implementation of authentic assessment in the psychomotor domain in PAI learning, which is divided into PAI assessment planning for the psychomotor domain, has been carried out well. The implementation of the assessment in the psychomotor domain uses various techniques including practical techniques, for example in discussing the subject matter of worship related to prayer as well as for the instruments used in the assessment that are relevant to what has been designed. For processing the assessment is carried out in the form of numbers which is then followed up on the value obtained in the form of remedial for students who have not completed.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Psychomotor Domain, PAI, Elementary School.*

**Abstrak:** Gejala yang terjadi selama ini berpandangan bahwasannya guru PAI dalam penilaian hanya fokus pada aspek *afektif* serta *kognitif* saja, hal ini menyebabkan ranah psikomotorik diabaikan sehingga perlu diberikan perhatian khusus. Penilaian untuk ranah psikomotorik pada dasarnya termasuk pada salah satu aspek yang penting dalam keterampilan yang diharuskan untuk dievaluasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji implementasi penilaian autentik pada ranah psikomotorik yang terdapat di dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Untuk pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian lapangan dengan penelitian berlokasi di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Untuk informan dalam penelitian ini yaitu guru PAI di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Berkaitan dengan metode pengumpulan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan

metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu *reduction*, *display data* dan *conclusion drawing* dan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini ialah pengimplementasian penilaian autentik pada ranah psikomotorik pada pembelajaran PAI yaitu terbagi atas perencanaan penilaian PAI untuk ranah psikomotorik sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan penilaian pada ranah psikomotorik menggunakan teknik yang bervariasi diantaranya teknik praktek, contohnya dalam pembahasan materi pokok ibadah berkaitan dengan salat serta untuk instrumen yang digunakan dalam penilaian telah relevan dengan apa yang sudah dirancang. Untuk pengolahan penilaian dilakukan dalam bentuk angka yang kemudian ditindaklanjuti dari nilai yang diperoleh dalam bentuk remedial bagi peserta didik yang belum tuntas.

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, Ranah Psikomotorik, PAI, Sekolah Dasar.

## A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek kemampuan dari peserta didik yang harus dievaluasi adalah aspek keterampilan.<sup>1</sup> Penilaian pada ranah psikomotorik dimaknai sebagai suatu penilaian yang diterapkan dalam rangka melakukan pengukuran serta mencapai kompetensi inti pada ranah keterampilan peserta didik, serta sebagai alat untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ketrampilan yang dimilikinya, baik pada saat melaksanakan kegiatan ataupun tugas yang diberikan ketika di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>2</sup>

Berpatokan pada Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 menjelaskan bahwa penilaian yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan serta pemerintah. Penilaian tersebut dilaksanakan oleh pendidik secara berkelanjutan dalam rangka meninjau proses, perbaikan dan kemajuan hasil yang berbentuk ulangan harian serta ulangan tengah semester. Untuk penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki tujuan untuk mengevaluasi standar kompetensi lulusan yang dicapai pada keseluruhan mata pelajaran, dan untuk penilaian yang dilaksanakan pemerintah berkaitan dengan hasil belajar memiliki tujuan mengevaluasi kompetensi lulusan yang dicapai secara nasional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hatta Fakhurrozi, "Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 155-170.

<sup>2</sup>Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020). 57.

<sup>3</sup>Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). 111.

Pembahasan yang berkaitan dengan penilaian autentik, pada dasarnya sudah diaplikasikan semenjak KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tetapi, hanya saja di dalam pengaplikasiannya belum dapat dijalankan secara maksimal. Untuk penilaian autentik pada kurikulum 2013, aspek penilaian lebih diperdalam lagi. Apabila diperbandingkan dengan kurikulum yang telah ada sebelumnya seperti KTSP, maka penilaian autentik yang ada pada kurikulum 2013 lebih diterperincikan, termasuk yang berkaitan dengan instrumen penilaian. Pendidik sebagai subyek penilaian, banyak yang keberatan dan mengeluh berkaitan dengan adanya kurikulum 2013 ini.<sup>4</sup> Khususnya yang berkaitan dengan penilaian autentik. Suatu jenis penilaian yang memberikan arahan kepada peserta didik dalam mempresentasikan atau memperlihatkan kompetensi serta keterampilan yang diperlukan dalam rangka mengatasi berbagai problem dan keadaan yang ditemui di dunia yang nyata dimaknai sebagai penilaian autentik.<sup>5</sup>

Penilaian autentik dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik bukan hanya menilai tentang pengetahuan peserta didik saja, melainkan menilai tentang tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian autentik juga menggunakan berbagai instrumen penilaian yang dihubungkan dengan SKL (standar kriteria kelulusan), KI (kompetensi inti), serta KD (kompetensi dasar). Dalam penilaian autentik, sistem penilaian yang dipergunakan yaitu penilaian pada ranah *afektif* atau sikap, *kognitif* atau pengetahuan serta ranah psikomotorik atau keterampilan. Penilaian tersebut dilaksanakan ketika proses pembelajaran maupun setelah akhir kegiatan pembelajaran atau sering disebut dengan hasil belajar peserta didik.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013, pelaksanaannya akan selalu berhubungan dengan proses belajar mengajar.

---

<sup>4</sup>Nabila, dkk, "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 617-622.

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi aksara, 2016). 23.

<sup>6</sup>Muhammad Bahruddin Yusuf, "Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di Smpn 4 Prambanan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): 34-46.

Berpatokan pada hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu, beberapa problem dan hambatan yang ditemukan oleh peneliti pada pendidik dan juga peserta didik di kelas III, untuk mata pelajaran PAI yang termasuk kepada salah satu mata pelajaran yang penting untuk dilaksanakan penilaian. Realitanya dalam melaksanakan optimalisasi penilaian yang dilakukan oleh guru PAI untuk ranah psikomotorik belum dapat dilaksanakan dengan baik, contohnya: Penilaian peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen yang tidak tertulis dan hal tersebut memungkinkan terjadinya penilaian subjektif, hal tersebut terjadi dikarenakan, banyaknya kendala yang dihadapi pendidik dalam rangka mempersiapkan instrumen penilaian, yang meliputi terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pendidik serta jumlah peserta didik dalam satu kelas sangat banyak. Padahal salah satu aspek yang sangat mempunyai peranan yang cukup penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran adalah aspek psikomotor dan hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran PAI dimana peserta didik dituntut agar mampu terampil dalam melakukan praktik pembelajaran, contohnya seperti praktik salat berjamaah dan bersedekah. Jika peserta didik mampu melaksanakan praktik pembelajaran tersebut, maka berdampak baik pada penilaian aspek psikomotorik peserta didik.

Risna Rahmawati, dkk mengungkapkan bahwasannya penilaian dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempunyai peranan penting untuk dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pendidik yang berperan sebagai seorang implementator dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dituntut untuk bisa melaksanakan penilaian proses belajar mengajar yang pada dasarnya harus mencakup 3 ranah yaitu *afektif*, *kognitif* serta *psikomotor*. Proses pembelajaran pada aspek psikomotorik sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya pada tujuan pembelajaran PAI, maka ranah psikomotorik ini tidak bisa untuk diabaikan.<sup>7</sup> Pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI pada aspek psikomotorik PAI di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten

---

<sup>7</sup>Risna Rahmawati, Abas Asyafah, Agus Fakhruddin "Penilaian Domain Psikomotorik PAI Oleh Guru Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 91-104.

Kepahiang Bengkulu. Untuk tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu dalam rangka mengetahui pengaplikasian penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru PAI pada aspek psikomotorik pada tingkatan SD.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>8</sup> Untuk jenis penelitian yang dipergunakan adalah studi lapangan dengan tujuan mendeskripsikan serta mengkaji lebih jauh berkaitan dengan pengaplikasian bentuk penilaian di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Untuk tempat yang akan diteliti yaitu SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu, dengan subyek yang hendak diteliti yaitu guru PAI di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Data-data yang ada saat dilapangan dikumpulkan melalui hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti mempergunakan Model Miles and Huberman. Model tersebut menunjukkan bahwasannya kegiatan dalam penganalisisan data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan juga berlangsung secara *continue* hingga tuntas, dan didapatkan data yang jenuh. Untuk teknik penganalisisan data mempergunakan data *reduction*, data *display* serta *conclusion drawing/verification*.<sup>9</sup> Berkaitan dengan pengecekan dalam keabsahan data, peneliti mempergunakan teknik triangulasi. Terknik tersebut dipergunakan supaya data yang didapatkan dapat sesuai, sederajat dan juga terdapat kepastian.

## **B. PENILAIAN AUTENTIK PADA RANAH PSIKOMOTOR**

### **1. Penilaian Autentik**

Penilaian diartikan dengan menilai sesuatu dan menilai diartikan dengan pengambilan suatu keputusan pada sesuatu. Pada kurikulum 2013, penilaian berpatokan kepada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 berkaitan dengan Standar Penilaian Pendidikan. Tujuan dari standar penilaian tersebut yaitu: (1) Penilaian peserta didik direncanakan relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai serta berpatokan kepada prinsip-prinsip penilaian, (2) Penilaian dilaksanakan dengan edukatif, terbuka, efisien, efektif, profesional, serta relevan dengan kondisi sosial

---

<sup>8</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017). 43.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). 337.

kebudayaan, (3) Hasil penilaian yang dilaksanakan pada peserta didik dilaporkan secara akuntabel, objektif, serta informatif.<sup>10</sup>

Penilaian autentik dimaknai sebagai proses mengumpulkan suatu informasi yang dilaksanakan oleh seorang pendidik berkaitan dengan pencapaian serta perkembangan dalam pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik dengan mempergunakan berbagai teknik yang dapat menunjukkan, mengungkapkan dan membuktikan dengan tepat bahwasannya kompetensi serta tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai serta dikuasai oleh peserta didik.<sup>11</sup>

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 mengungkapkan bahwasannya autentik merupakan suatu penilaian yang diimplementasikan secara menyeluruh dalam upaya menilai, baik dari penginputan, pelaksanaan maupun proses serta hasil dari suatu pembelajaran.<sup>12</sup> Dengan demikian, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya penilaian autentik dimaknai sebagai suatu pengevaluasian yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam melakukan penilaian pada hasil belajar yang dicapai peserta didik yang berkaitan dengan ranah sikap, pengetahuan serta pada keterampilan.

## **2. Penilaian Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik selalu berkaitan dengan hasil pembelajaran yang dalam proses perwujudannya didapatkan melalui keterampilan memanipulasi yang mengikutsertakan kekuatan fisik dan juga otot. Pada dasarnya, mata pelajaran yang berhubungan dengan psikomotorik fisik yaitu mata pelajaran yang lebih terfokus pada gerakan serta lebih ditekankan pada reaksi keterampilan dan juga fisik peserta didik. Keterampilan tersebut membuktikan sejauh manapotensi dan keahlian yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan tugas ataupun kumpulan tugas tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). 23.

<sup>11</sup>Singgih Prihadi Yuli Setyo Dewi, Sarwono, "Penerapan Authentik Assesment Untuk Meningkatkan Spatial Ability Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Gegrafi Materi Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Hidrosfer Di Kelas X IPS 1 SMAN 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Geografi* 3, no. 1 (2014): 1-12.

<sup>12</sup>Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014). 48.

<sup>13</sup>Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 385-400.

Penilaian pada ranah psikomotorik, diartikan sebagai suatu penilaian yang dilaksanakan dalam rangka mengukur bagaimana potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas yang bermacam-macam dan relevan dengan IPK (Indeks Pencapaian Kompetensi). Penilaian untuk ranah psikomotorik tersebut mencakup pada ranah pemikiran dan suatu tindakan atau kegiatan peserta didik. Untuk keterampilan pada ranah psikomotorik mencakup keterampilan dalam mempergunakan, menguraikan, memodifikasi, merangkai serta dalam membuat. Sedangkan untuk keterampilan yang berakitan dengan psikomotorik mencakup menulis, membaca dan menghitung.<sup>14</sup>

Ada 5 tahapan dalam penyusunan tujuan psikomotorik, yakni sebagai berikut: (a) Meniru. Pada tingkatan ini, tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan mampu mengikuti suatu perbuatan atau kegiatan baik yang telah dicontohkan oleh pendidik, (b) Manipulasi. Pada tingkatan ini, tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik mampu melakukan suatu perbuatan baik tanpa menggunakan bantuan lain seperti bantuan visual, hal ini sesuai pada tingkatan meniru. Namun pada tahap ini, peserta didik lebih diberikan petunjuk yang berbentuk instruksi verbal ataupun tulisan, (c) Ketepatan dalam Gerakan. Pada tingkatan ini tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik mampu melaksanakan suatu perbuatan tanpa menggunakan petunjuk tertulis ataupun visual, serta dapat melaksanakannya dengan tepat, lancar serta akurat, (d) Artikulasi. Untuk tingkatan ini, tujuan dari pembelajaran yaitu agar peserta didik mampu memperlihatkan rangkaian gerakan dengan urutan dan kecepatan yang tepat dan akurat (e) Naturalisasi. Untuk tingkatan ini, tujuan dari pembelajaran yaitu peserta didik agar dapat melaksanakan suatu gerakan tertentu yang dilakukan tanpa adanya pemikiran yang panjang (spontan) baik dalam pelaksanaan ataupun urutan gerakannya.<sup>15</sup>

Hasil belajar yang didapatkan dari psikomotorik pada dasarnya merupakan proses kelanjutan dari hasil belajar pada ranah *afektif* dan akan berakhir atau menjadi sebuah keterampilan yang dibuktikan dengan pengaplikasian suatu sikap tertentu

---

<sup>14</sup>Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Undang-undang, 2019). 27.

<sup>15</sup>Rosnita Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015). 111.

yang relevan dengan makna yang terdapat dalam kompetensi pada ranah sikap dan juga pengetahuan.<sup>16</sup>

### **3. Teknik Penilaian Ranah Psikomotorik**

Untuk penilaian yang berkaitan dengan ranah psikomotorik bisa dilaksanakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi, contohnya penilaian dalam hal praktik, penilaian suatu proyek, penilaian portofolio, penilaian suatu produk dan juga berbagai teknik yang lain.<sup>17</sup> Untuk teknik yang hendak dipergunakan dipilih relevan dengan ciri-ciri KD yang ada pada KI-4 meliputi: *pertama*, Tes praktik (unjuk kerja) merupakan penilaian yang lebih mengutamakan respons berbentuk keterampilan dalam melaksanakan sebuah kegiatan ataupun perilaku yang relevan dengan kompetensi yang dituntut. Penilaian unjuk kerja diartikan sebagai tes praktik atau penilaian dalam tindakan yang dilaksanakan secara efektif yang dapat dipergunakan dalam rangka mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan sikap ataupun keterampilan dari peserta didik yang timbul sesuai dengan yang diharapkan. *Kedua*, Penilaian proyek, diartikan sebagai tugas-tugas dalam belajar yang mencakup aktivitas merancang, melaksanakan, serta melaporkan secara lisan maupun tertulis pada waktu tertentu. *Ketiga*, Penilaian produk diartikan sebagai sebuah penilaian yang dilaksanakan pada proses pengerjaan serta bagaimana kualitas dari produk yang telah diciptakan oleh peserta didik. *Keempat*, Penilaian portofolio diartikan sebagai suatu penilaian yang dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian pada semua kumpulan karya peserta didik yang disusun dengan terorganisir serta sistematis yang didapatkan selama proses pembelajaran terjadi dan dipergunakan oleh pendidik dan juga peserta didik dalam memantau ataupun menilai berkaitan dengan aspek berkembangnya suatu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan kelebihan ataupun kekurangan yang terdapat pada ranah psikomotorik, menurut Kunandar adalah kelebihan dari penilaian kompetensi pada ranah psikomotorik, mencakup, (1) Pendidik bisa memberikan berbagai informasi

---

<sup>16</sup>Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa."

<sup>17</sup>Kependidikan and Kebudayaan 2019, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.

<sup>18</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*.

berkaitan dengan keterampilan yang dipunyai peserta didik, (2) Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memperlihatkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal, (3) Merupakan sebagai bukti secara aplikatif dari apa yang telah dipelajari peserta didik. Dan untuk kekurangan dari penilaian pada ranah psikomotorik, (1) Penilaian tersebut sukar untuk dilaksanakan pada peserta didik yang mempunyai jumlah anggota terlalu banyak (2) Dalam kegiatan proses pengamatan dilaksanakan secara teliti berkaitan dengan pekerjaan ataupun tugas peserta didik, (3) Profesionalitas guru sangat dituntut dalam penilaian ini.<sup>19</sup>

### **C. PENILAIAN AUTENTIK PADA RANAH PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 01 UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG BENGKULU**

Pada kurikulum 2013, penilaian autentik telah dilaksanakan di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu. Pengaplikasian penilaian autentik oleh pendidik di lembaga pendidikan merupakan salah satu cara tepat yang telah dianjurkan oleh pemerintah. SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu termasuk salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kepahiang Bengkulu yang dalam penilaiannya sudah mengaplikasikan 3 ranah yang ada pada penelitian autentik yang mencakup ranah *afektif*, *kognitif* serta *psikomotor*. Pengimplementasian penilaian autentik untuk ranah psikomotorik pada pembelajaran PAI mencakup, perencanaan, pelaksanaan dan hasil, serta tindak lanjut.

Perencanaan, wajib dilaksanakan oleh seorang pendidik dikarenakan termasuk kepada bentuk dari penjabaran kurikulum dan pembagian tugas. Beberapa program yang telah dipersiapkan oleh pendidik sebagai suatu proses menerjemahkan kurikulum, yaitu program menyusun alokasi waktu, program pertahun, program per-semester/silabus serta program yang bersifat harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian perencanaan dalam suatu pembelajaran dimaknai sebagai sebuah proses dalam menyusun berbagai materi pelajaran, pendekatan yang dipergunakan serta metode pengajaran, pemanfaatan media pengajaran dan pengevaluasian pada sebuah alokasi waktu untuk masa tertentu dengan harapan mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Guru PAI di SDN 01 Ujan Mas

---

<sup>19</sup>Ibid.

Kabupaten Kepahiang Bengkulu dalam merencanakan penilaian pada ranah psikomotorik, mencakup: kalender akademik, silabus serta program semester yang selanjutnya dipaparkan kembali pada RPP. Berpatokan pada wawancara yang dilaksanakan pada Ibu NV sebagai guru PAI mengungkapkan bahwas, perencanaan dalam suatu penilaian pada ranah psikomotorik dilaksanakan dengan memberikan penyampaian kepada peserta didik dalam kurun waktu satu minggu. Penyampaian ini dilaksanakan secara umum atau garis besarnya saja dengan tujuan supaya bobot ataupun hasil nilai yang didapatkan peserta didik dapat memenuhi acuan atau target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan, untuk penilaian pada ranah psikomotorik dilaksanakan dengan menggunakan bermacam-macam teknik yang meliputi, produk, praktek, portofolio serta proyek. Teknik yang dipilih dalam penilaian autentik disesuaikan dengan ketentuan sesuai kompetensi dasar (KD) yang terdapat di kompetensi inti 4 (KI-4). Hasil dari penilaian untuk ranah psikomotorik tersaji dalam bentuk nilai rata-rata ataupun nilai sempurna dari peserta didik. Apabila dalam penilaian untuk 1 KD dilaksanakan lebih dari 1 kali dengan mempergunakan teknik yang sama, nilai yang sebaiknya diambil yaitu nilai yang paling tinggi. Berpatokan pada wawancara yang dilakukan pada Ibu NV sebagai seorang guru PAI mengungkapkan bahwasannya dalam penilaian keterampilan di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu dengan mempergunakan teknik praktik, contohnya pada pembahasan berkaitan dengan ibadah seperti shalat. Dalam melaksanakan penilaian praktek, guru PAI menyediakan acuan penilaian yang dimulai dari proses penghafalan doa shalat sampai pada kesempurnaan gerakan yang dilaksanakan termasuk di awal takbiratul ikhram, rukuk, *I'tidal*, sujud, duduk diantara 2 sujud. Tahiyat awal dan akhir sampai kepada salam. Berkaitan dengan kelancaran dan *fasih* atau tidaknya dalam pelafalan bacaan salat serta melaksanakan gerakan shalat secara benar dan pendidik bisa melakukan penilaian dengan beberapa kategori yaitu baik, sedang serta cukup.

Menurut pendapat Ibu VN selaku guru PAI di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu mengungkapkan bahwasannya penilaian autentik pada ranah psikomotorik belum mencapai sempurna yang relevan dengan tujuan pembelajaran PAI. Tetapi, peneliti meninjau bahwasannya guru PAI tersebut telah berupaya di

dalam menanamkan penilaian untuk ranah psikomotorik dengan sungguh-sungguh. Hambatan yang alami oleh guru PAI di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu selain bertugas dalam menilai ranah psikomotorik, guru juga dituntut dalam menyiapkan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Apabila dikaji secara dalam, tugas yang diamanatkan kepada guru sangat banyak dan sangat memerlukan pikiran dan juga tenaga. Kemudian Ibu VN juga mengungkapkan bahwasannya di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu jumlah peserta didik di dalam 1 kelasnya yaitu 30 orang, hal tersebut dapat dikatakan jauh dari idealnya yaitu sekitar 10-20 orang peserta didik. Berhubungan dengan pelaksanaan penilaian untuk ranah psikomotorik, peserta didik memerlukan waktu sebanyak 30 menit. Hal tersebut, tentunya sangat tidak memungkinkan untuk dijalankan dikarenakan waktu yang tersedia tidak hanya sekedar melaksanakan penilaian untuk 1 ranah saja. Namun harus diseimbangkan antara ke-3 ranah yang ada, dengan demikian proses penilaian yang terlaksana belum maksimal seperti yang diharapkan.

Penilaian autentik diartikan sebagai penilaian yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara menyeluruh dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik pada ranah *afektif*, *kognitif* serta *psikomotor*. Untuk penilaian psikomotorik adalah suatu penilaian yang diimplementasikan dalam mengukur potensi peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuan ataupun melaksanakan suatu tugas tertentu dalam bermacam-macam aspek keterampilan yang relevan dengan indikator IPK (indeks pencapaian kompetensi). Untuk keterampilan dalam ranah berpikir mencakup keterampilan dalam mempergunakan, menguraikan dan memodifikasikan serta membuat. Penilaian dalam hal ranah keterampilan mempunyai beberapa teknik meliputi penilaian produk, praktek, portofolio dan penilaian proyek. Teknik yang dipilih dalam penilaian pada ranah psikomotorik direlevankan dengan karakteristik yang ada pada KD di KI-4. Penilaian pada ranah psikomotorik di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu menggunakan teknik yang mencakup praktek, contohnya pada pokok pembahasan yang berhubungan dengan materi shalat. Penilaian praktek tersebut dilaksanakan guru PAI dengan menyediakan acuan penilaian yang dimulai dari pelafalan doa dalam shalat sampai

kepada kesempurnaan dalam geraknya serta untuk instrumen yang dipergunakan dalam penilaian dapat dikatakan relevan dengan apa yang telah dirancang. Untuk instrumen yang dipergunakan dalam penilaian oleh pendidik adalah penilaian secara non tes dengan mempergunakan daftar cek ataupun skala rentang. Skor yang diberikan harus sesuai dengan instrumen yang hendak diimplementasikan. Contoh skala rentang yang mencakup instrumen diantaranya: skala rentang 5 untuk nilai yang sangat baik, 4 untuk nilai yang baik, 3 untuk rentang nilai yang cukup, 2 untuk rentang nilai yang kurang baik, hingga 1 untuk nilai yang tidak baik. Dalam penilaiannya, pendidik juga kadangkala mempergunakan daftar cek yang mencakup: 'ya dan tidak' ataupun 'muncul ataupun tidak muncul' dengan melakukan observasi pada kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu. Penilaian seperti ini tepat dalam menilai suatu ketercapaian kompetensi yang dimana peserta didik dituntut untuk membuktikan unjuk kerja yang dilaksanakannya ketika penilaian ranah psikomotorik.

Tindak lanjut dari penelitian, dengan berpatokan kepada wawancara yang dilaksanakan pada Ibu NV sebagai guru PAI mengungkapkan bahwasannya, di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu, guru PAI mengolah secara langsung hasil penilaian dari ranah psikomotorik melalui perubahan skor menjadi suatu nilai dan kemudian nilai tersebut diolah dari nilai mentah menjadi nilai dalam berbentuk sebuah angka, huruf ataupun dalam bentuk deskripsi. Melalui hasil yang didapatkan tersebut seorang pendidik dapat mengetahui peserta didiknya belum tuntas pada KD yang mana dan berkaitan dengan informasi ketuntasan nilai peserta didik dapat diberikan atau disampaikan secara langsung pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, media sosial ataupun web guru. Selain itu, tindak lanjut dari peserta didik yang kurang menguasai dilakukan remedial dan untuk peserta didik yang telah tuntas diberikan pengayaan. Kegiatan remedial dapat dilaksanakan ketika itu juga ataupun dijadwalkan yang disesuaikan dengan kesepakatan antara pendidik dan peserta didik, dan untuk kegiatan pengayaan, peserta didik dapat diberikan praktik ulang ataupun tugas tambahan agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna atau baik ataupun dapat juga dengan melaksanakan pengayaan melalui tutor sebaya.

#### **D. KESIMPULAN**

Penilaian autentik dimaknai sebagai suatu penilaian yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam rangka mengevaluasi hasil belajar yang didapatkan peserta didik pada 3 ranah yaitu *afektif*, *kognitif* dan juga *psikomotor*. Penilaian psikomotorik adalah suatu penilaian yang dilaksanakan dalam mengukur bagaimana potensi yang dimiliki peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam bermacam-macam konteks pada ranah keterampilan, relevan dengan IPK. Pada ranah psikomotorik, teknik penilaian yang dipilih direlevankan dengan karakteristik yang ada pada KD di KI-4. Guru PAI yang terdapat di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu dalam mengimplementasikan penilaian autentik untuk ranah keterampilan mencakup perencanaan, pelaksanaan serta hasil. Untuk perencanaan penilaian pada ranah psikomotorik sudah dapat terapkan dengan baik. Sedangkan untuk pelaksanaannya, teknik yang digunakan yaitu praktek misalnya pada pokok pembahasan ibadah salat. Dalam melaksanakan ujian praktek, guru PAI tersebut menyediakan acuan penilaian yang dimulai ketika peserta didik melafalkan doa salat sampai melakukan gerakan salat secara sempurna dan instrumen penilaian yang dilaksanakan juga sudah relevan dengan apa yang dirancang dan direncanakan. Tindak lanjut dari penilaian tersebut yaitu guru PAI mengolah hasil penilaian untuk ranah psikomotorik yang dilaksanakan secara langsung dengan mengubah skor menjadi nilai serta kemudian diolah kembali dari nilai mentahan menjadi nilai yang berbentuk angka ataupun huruf. Selanjutnya tindak lanjut dalam penilaian dilaksanakan dengan melakukan remedial untuk peserta didik yang kurang memahami serta pengayaan untuk yang sudah memahami materi dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Fakhrurrozi, Hatta. "Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 155–170.
- Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga, and Kementerian Pendidikan

- dan Kebudayaan 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Undang-undang, 2019.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nabila, dkk. "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SDN 50 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 617-622.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.
- Nurwati, Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 385-400.
- Risna Rahmawati, Abas Asyafah, Agus Fakhruddin. "Penilaian Domain Psikomotorik PAI Oleh Guru Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 91-104.
- Sani, Imas Kurinasih dan Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi aksara, 2016.
- Sarkadi. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yuli Setyo Dewi, Sarwono, Singgih Prihadi. "Penerapan Authentik Assesment Untuk Meningkatkan Spatial Ability Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi Materi Hubungan Manusia Dan Lingkungan Akibat Dinamika Hidrosfer Di Kelas X IPS 1 SMAN 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Geografi* 3, no. 1 (2014): 1-12.
- Yusuf, Muhammad Bahruddin. "Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di Smpn 4 Prambanan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): 34-46.